

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori tindakan sosial Max Weber**

Max Weber lahir di Erfurt, Jerman, pada 21 April 1864, dalam satu keluarga kelas menengah. Perbedaan-perbedaan penting diantara kedua orang tuanya memberikan efek yang mendalam baik kepada orientasi perkembangan intelektualnya maupun psikologisnya. Ayahnya sebagai birokrat yang berhasil mencapai posisi penting membuat weber terus berkembang dalam pemikirannya. Kemudian ibu weber seorang calvinis yang taat dan berusaha menjalani kehidupan asketik yang meninggalkan sebagian besar kesenangan yang sangat digandrungi oleh suaminya,<sup>1</sup> Karena tidak mungkin mengikuti keduanya secara sekaligus sebagai seorang anak max weber dihadapkan pada suatu pilihan yang jelas. Awalnya weber memilih hidup seperti ayahnya dengan kesenangan dunia, namun belakangan dia semakin dekat kepada jalan yang ditempuh ibunya. Ketegangan yang dihasilkan oleh perlunya memilih diantara dua kutub yang berbeda itu tentunya sangat mempengaruhi secara negatif jiwa max weber.<sup>2</sup>

Max weber adalah tokoh yang sangat tidak asing lagi bagi sosiologi karena banyak sekali teori-teori sosiologi yang beracuan kepada pemikiran sosiologi. Karya weber begitu bervariasi dan menjadi pokok bagi begitu banyak penafsiran sehingga mempengaruhi himpunan luas teori-teori sosiologis. Karya weber begitu mempengaruhi dalam sebuah teori fungsionalisme struktural yang dipepori oleh talcot parsons. Karya weber juga dilihat penting bagi pemikiran teori konflik dari R. Collins.

---

<sup>1</sup>George Ritzer, *teori sosiologi*, pustaka pelajar : Yogyakarta, 2012, hal. 194

<sup>2</sup> Ibid, hal. 195

Kemudian teori interaksionalisme simbolik juga kuat pengaruhnya dengan pemikiran weber dengan konsep-konsepnya tentang *verstehen* dan konsep-konsep lainnya.<sup>3</sup>

Sosiologi weber didasarkan pada konsepsinya atas tindakan sosial yang mana weber membedakan antara tindakan sosial dan perilaku reaktif belaka. Sebuah perilaku menurut weber adalah spontanitas yang dilakukan manusia tanpa melibatkan proses pemikiran. Perilaku juga disertai stimulus yang disajikan dan terjadilah perilaku, dengan sedikit campur tangan dari respon. Perilaku yang demikian tidak menjadi perhatian weber dalam pemikirannya. Weber memperhatikan tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan atas proses pemikiran dan tindakan yang dihasilkan diantara kejadian suatu stimulus dan respon. Weber menyatakan dengan cara yang agak berbeda, sebuah tindakan dapat terjadi bila para individu meletakkan makna-makna subjektif kepada tindakan mereka.<sup>4</sup>

Tindakan merupakan suatu sikap optimis yang terwujud (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi sebuah perbuatan yang nyata memerlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang sangat memungkinkan, salah satunya adalah fasilitas.<sup>5</sup>

Weber berasumsi bahwa, tindakan adalah perilaku yang bermakna, tindakan sosial adalah perilaku bermakna yang diarahkan pada orang lain.<sup>6</sup> Tindakan juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan secara sadar dan bijaksana. Praktiknya tindakan digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan-

---

<sup>3</sup> Muhammad Supraja, Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber, Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol 1 No.2 , 2012, hal. 85

<sup>4</sup> Ibid, hal. 88

<sup>5</sup> Riswanto Tumuwe, *Pengguna Ojek Online di Kalangan Mahasiswa UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, jurnal holistic vol. 11 no. 21, 2018, hal. 7

<sup>6</sup> Yunas Kristiyanto, *Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Anak Punk : (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Anak Punk di Desa Bareng, Kab. Jombang Jawa Timur*, jurnal sosial dan politik vol. 2 no. 5, hal. 11

pengembangannya yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Tindakan muncul atas tindakan sebelumnya. Tindakan bersifat fleksibel dan tentunya masih siap diubah menyesuaikan kondisi yang ada.<sup>7</sup> Tindakan juga dilakukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai.

Weber menggunakan metodologinya untuk memperkenalkan makna tindakan dengan empat tipe dasar tindakan. Pertama adalah rasionalitas instrumental, yakni sebuah tindakan dengan memilih tujuan yang terstruktur mengenai perilaku objek-objek didalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya. Tindakan tersebut digunakan oleh sang aktor dalam mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai dan diperhitungkan secara rasional. Kedua adalah rasionalitas nilai, yakni tindakan yang dilakukan atas dasar kepercayaan yang sadar akan nilai tersendiri suatu bentuk perilaku yang etis, estetis, religious atau bentuk lainnya terlepas dari keberhasilan tindakan tersebut. Tindakan tersebut cenderung mengutamakan manfaat dan nilai. Ketiga adalah tindakan afektual, yakni sebuah tindakan yang dipengaruhi oleh keadaan emosional sang aktor. Keempat tindakan tradisonal, yakni sebuah tindakan dilihat dari cara-cara berperilaku sang aktor yang biasa atau sebuah tindakan yang dipengaruhi nilai dan kepatuhan akan adat istiadat.<sup>8</sup>

Istilah rasional diartikan sebagai pemikiran atau pertimbangan yang logis dan cenderung mengarahkan seseorang kepada bentuk perilaku yang positif.<sup>9</sup> Rasional merupakan bentuk sebab dari individu dalam memunculkan atau mewujudkan dengan nyata sebuah perilaku setelah menyadari dan mempertimbangkan kegunaan suatu hal terhadap dirinya. Pengambilan sebuah keputusan oleh seseorang akan

---

<sup>7</sup> Ibid, hal. 13

<sup>8</sup> Ibid, hal. 214

<sup>9</sup> Jamilah Aini Nasution, Neviyarni Suhailli, Alizamar, *Motif Siswa Memilik Smartphone dan Penggunaannya*, jurnal penelitian pendidikan Indonesia vol. 3 no. 2, hal. 20

mempertimbangkan secara rasional apakah sebuah keputusan yang diambil mampu dilaksanakan dengan keterbatasan dirinya.

Berfikir secara rasional ketika sebelum melakukan sebuah tindakan bertujuan untuk mengetahui tujuan sesungguhnya yang ingin dicapai oleh para pelaku. Selain itu juga untuk memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>10</sup>

## **B. Smartphone**

### a. Pengertian *SMARTPHONE*

*Smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dan penggunaan yang hampir menyerupai komputer. Pengertian *smartphone* sendiri memiliki banyak variasi. Beberapa orang ada yang mengartikan *smartphone* merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi guna menyediakan hubungan standard dan mendasar bagi para pengembang teknologi. Bagi beberapa orang yang lain mengartikan bahwa *smartphone* hanyalah sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surat elektronik, internet dan kemampuan membaca buku (E-BOOK), dan papan ketik QWERTY yang semua huruf abjad terpampang dilayar.<sup>11</sup>

Pengertian *smartphone* sendiri belum memiliki kesepakatan dalam industrinya mengenai seperti mengapa dikatakan telepon pintar serta pengertian *smartphone* pun berubah mengikuti waktu. Menurut David Wood, wakil presiden eksekutif PT Symbian OS, *Smartphone* dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara

---

<sup>10</sup> Ibid, hal. 25

<sup>11</sup> Juraman, Stefanus Rodrick, *Pemanfaatan Smartphone Android Oleh Mahasiswa Komunikasi Dalam Mengakses Informasi Edukatif (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unsrat Manado)*, Skripsi, 2014, Manado: Fispol Unsrat, hal. 25.

fundamental, yakni bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan. Menurut Gary B Thomas dan Misty E, *Smartphone* adalah telepon seluler yang internet enabled biasanya menyediakan fungsi personal digital assistant seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator dan alamat.<sup>12</sup>

*Smartphone* merupakan sebuah perangkat atau bisa dikatakan perkakas mekanis mini yang dijadikan satu maupun juga sebuah alat yang menarik sebab ini adalah inovasi baru dari para pengembang teknologi yang mampu membuat candu karena praktis dalam penggunaan dan penyimpanan. Fasilitas internet yang tersedia dari *smartphone* para pengguna akan sangat dimudahkan dan bahkan bisa sampai kecanduan. Kecanduan tersebut disebabkan dengan adanya beberapa fitur lebih dan bisa diubah-ubah sesuai keinginan pengguna.<sup>13</sup>

b. Teknologi *smartphone*

a) Perkembangan *smartphone*

Banyak sekali teknologi yang berkembang pada kahir-akhir ini salah satunya adalah *smartphone*. Perkembangan *smartphone* terjadi sangat cepat dan begitu signifikan karena hampir semua golongan masyarakat memiliki dan menggunakan. Tidak peduli dari kalangan kelas atas sampai kelas bawah. *Smartphone* merupakan alat komunikasi terkini yang mampu menghubungkan individu terhadap individu lain meski dalam jarak yang jauh.

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini mengalami perubahan yang benar-benar sangat meningkat dan mulai Nampak sangat jelas. Sebelum adanya perubahan

---

<sup>12</sup> Norma N. Mewengkang, *DAMPAK TEKNOLOGI SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU ORANG TUA DI DESA TOUURE KECAMATAN TOMPASO*, e-journal "Acta Diurna" Volume V. No.1, 2016, hal. 2

<sup>13</sup> Heni, ahmad jalaludin mujahid, *PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH*, jurnal keperawatan silampari vol 2 no 1, 2018, hal. 334

teknologi saat ini para masyarakat khususnya masyarakat Indonesia yang memakai teknologi seadanya untuk digunakan sebagai media komunikasi misalnya koran, televisi, radio, dan pesawat telepon. Media komunikasi tersebut dahulu hanya sebagian orang yang memilikinya bahkan bisa dikatakan hanya orang-orang yang tergolong mampu yang dapat memiliki pesawat telepon. Pesawat telepon sendiri ditemukan oleh alexander graham bell yang merupakan seorang ilmuwan penemu telepon tahun 1876 di amerika serikat. Datangnya teknologi-teknologi baru saat ini ditandai dengan bertambahnya jumlah dari berbagai macam teknologi elektronika dan yang terpenting itu semua berguna untuk bertukar informasi.<sup>14</sup>

Pada awalnya *smartphone* dibuat dengan tujuan sebagai alat untuk mempermudah komunikasi. Namun seiring dengan perkembangan zaman *smartphone* menjadi lebih canggih. Seperti yang dulunya hanya bisa untuk telepon dan mengirim pesan saja sekarang bisa untuk mencari informasi, mengirim pesan gambar, mendengarkan musik, melihat video, dll.

Negara Indonesia memiliki tingkat konsumsi teknologi paling tinggi dan puncak konsumsi teknologi paling tinggi masih dipegang oleh teknologi *smartphone* meskipun, yang lain juga memiliki pengaruh namun masih kalah dengan perkembangan *smartphone*. Bahkan pada saat ini seluruh masyarakat dari anak kecil, remaja maupun orang tua bisa dibayangkan tidak bisa lepas dengan *smartphone* sendiri. Karena semua itu terbukti dengan adanya tingkat konsumsi *smartphone* di Indonesia yang terus menerus bertambah. Emarketer mempublikasikan jumlah pertumbuhan pengguna *smartphone* di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 37,1% dari tahun 2016-2019.<sup>15</sup> Menurut

---

<sup>14</sup> Nur lailatul umma, *PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PASCA BERDIRINYA WARUNG KOPI WIFI (Studi Kasus Kecanduan Gawai Di Dusun Kanigoro Desa Keboharan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo)*, skripsi, UIN SUNAN AMPEL, 2019

<sup>15</sup> Ramaita, *hubungan ketergantungan smartphone dengan kecemasan*, jurnal kesehatan vol 10 no. 2, 2019, hal. 90

Dimitry Mahyana (Dosen sekolah teknik elektro dan informatika ITB) juga menjelaskan bahwa total pengguna seluler di Indonesia meningkat sangat pesat pada tahun 2019 sekitar 253,3 juta dan 140,4 juta pengguna *smartphone*, sementara untuk pengguna internet sekitar 89,4 juta.<sup>16</sup>

Teknologi sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu namun, seiring dengan dengan modernitas dan berkembangnya pola pikir manusia teknologi mengalami perkembangan dengan berbagai inovasi-inovasi baru dalam perkembangannya.<sup>17</sup>

b) Pengertian dan sistem operasi *smartphone*

*Smartphone* merupakan telepon genggam yang memiliki kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang hampir menyamai komputer. Sampai saat ini belum ada standard pabrik yang menentukan arti *smartphone*. Bagi sebagian orang, *smartphone* adalah telepon yang menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang memfasilitasi hubungan standar dan mendasar bagi para pengembang aplikasi. Bagi sebagian yang lain, *smartphone* hanyalah sebuah telepon yang menyediakan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (e-book) atau terdapat papan ketik (baik sebagaimana jadi maupun dihubung keluar).<sup>18</sup> Dengan kata lain, *smartphone* adalah komputer mini yang memiliki kemampuan sebuah telepon. Pertumbuhan permintaan dari para konsumen akan alat canggih yang gampang dibawa ke mana-mana membuat kemajuan yang sangat besar dalam pemroses, pengingatan, layar dan sistem operasi yang di luar dari jalur telepon genggam sejak beberapa tahun ini.

---

<sup>16</sup> Anik Yunianingsih, *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021*, Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi Vol. 2 No. 1, 2022, hal 37

<sup>17</sup> Ibid, hal. 40

<sup>18</sup>Inneke Devi Adibah, Sugeng Harianto, *Gaya Hidup Remaja Santri Nongkrong di Kafe*, jurnal sosiologi vol. 1 no. 2, 2017.

*Smartphone* sendiri diklasifikasikan dan memiliki sistem operasi yang berbeda. Fitur *smartphone* kebanyakan mendukung sepenuhnya fasilitas surel dengan fungsi pengatur personal yang lengkap. Fungsi lainnya mampu menyediakan miniature seperti keyboard pada komputer yaitu papan ketik QWERTY, layar sentuh atau Dpad, kamera, pengaturan daftar nama, penghitung kecepatan, navigasi piranti lunak dan keras, kemampuan membaca dokumen bisnis, pemutar musik, penjelajah foto dan melihat klip video, penjelajah internet, atau hanya sekedar akses aman untuk membuka surel perusahaan, seperti yang ditawarkan oleh BlackBerry. Fitur yang dibilang paling sering ditemukan pada *smartphone* adalah kemampuannya dalam menyimpan daftar nama sebanyak mungkin, tidak seperti telepon genggam biasa yang mempunyai batasan maksimum penyimpanan daftar nama.<sup>19</sup>

Sistem operasi yang ditemukan di *smartphone* adalah Symbian OS, iOS, RIM BlackBerry, Windows Mobile, Linux, Palm, WebOS dan Android. Android dan WebOS dibuat oleh Linux, dan iOS dibuat oleh BSD dan sistem operasi NeXTSTEP berhubungan dengan Unix.<sup>20</sup>

c) Dampak dari penggunaan *smartphone*

Adanya *smartphone* pasti akan menimbulkan dampak bagi para penggunanya baik itu positif ataupun negatif diantaranya yaitu:

➤ Dampak positif

1. Mempermudah komunikasi

---

<sup>19</sup> Intan Trivena Maria Daeng, *Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado*, jurnal acta diurnal vol. VI no. 1, 2017, hal. 5

<sup>20</sup> Ibid, hal, 6

*Smartphone* dapat mempermudah komunikasi dengan fitur yang dijlaskan tadi tanpa Batasan jarak dan waktu.

## 2. Menambah wawasan atau pengetahuan

Pada dampak ini *smartphone* tentunya sangat membantu karena mampu menyediakan segala informasi yang dicari. Khususnya bagi para pelajar untuk memperoleh segala informasi yang positif.

## 3. Menambah teman

*Smartphone* mampu menambah teman bagi para pengguna karena mendiakan fitur jejaring sosial secara luas. Jangkauan jejaring sosial yang disediakan tidak dalam satu daerah saja tetapi dari berbagai bahkan bisa seluruh dunia.

## 4. Mempermudah kebutuhan sehari-hari

Dengan adanya *smartphone* saat ini juga mempermudah memenuhi kebutuhan sehari-hari karena menyediakan fitur jual beli *online* baik makanan maupun barang-barang yang lain<sup>21</sup>.

### ➤ Dampak negatif

## 1. Mengganggu Kesehatan

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menggau Kesehatan karena terkene radiasi yang dipancarkan dari *smartphone* tersebut. Bagian biasanya terkena adalah Kesehatan mata.

---

<sup>21</sup> Harfiyanto, Doni, dkk, *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA Negeri 1 Semarang*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, *Journal of Educational Social Studies* vol 4 no 1, 2015, hal. 03

## 2. Kurang bersosialisasi

Pengaruh penggunaan *smartphone* yang berlebihan tentunya dapat memberikan dampak yang negatif terhadap masyarakat khususnya para santri yang akan diteliti kali ini. Seperti kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yaitu dengan teman-teman sekamar. Hal itu disebabkan karena para santri terlalu asyik dan terlalu fokus dengan penggunaan *smartphonanya* sehingga tidak memperdulikan orang lain. Terlana dalam menggunakan *smartphone* ini juga dapat menimbulkan sikap malas ngaji bagi para santri.<sup>22</sup>

### C. Santri

Santri adalah peserta didik yang menuntut ilmu disebuah pesantren. Biasanya jumlah santri pada sebuah pondok pesantren dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan atau kemajuan pesantren tersebut. istilah santri digunakan untuk peserta didik yang belajar ilmu agama islam. Kata santri merupakan perubahan kata dari kata *shastri* (seorang ahli kitab suci hindu). Kata *shastri* diambil dari kata *shastra* yang berarti karya keagamaan atau karya ilmiah.<sup>23</sup>

Klasifikasi santri biasanya terbagi menjadi dua kategori, yaitu santri mukim (santri yang bertempat tinggal di pesantren) dan santri nduduk (santri yang tinggal diluar pesantren dan mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama). Adanya klasifikasi tersebut tentunya atas dasar dari pilihan rasional dari masing-masing santri dengan beberapa faktor. Ada beberapa alasan mengapa santri memilih mukim di pesantren, pertama yaitu ingin membahas kitab-kitab yang lain dibawah bimbingan pengasuh atau kyai pesantren tersebut, yang kedua ingin memperoleh pengalaman

---

<sup>22</sup> Ibid, hal 4

<sup>23</sup> Bambang Pranomo, *Paradigma Baru Dan Kajian Islam Jawa*, Pustaka Alvabet: 2009, hal. 299

kehidupan di dalam pesantren, baik itu sistem pengajaran, sistem pengorganisasian, sampai hubungan dengan pesantren lain, yang ketiga yaitu ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukan oleh kegiatan sehari-hari di rumah. Klasifikasi yang kedua adalah santri nduduk biasanya karena faktor jarak dari rumah kelokasi pesantren yang cukup dekat sehingga mereka memilih untuk datang ke pondok ketika waktu mengaji saja. Pola kehidupan pesantren terinfestasi banyak hal yang harus diwujudkan untuk menjalani proses berjalannya pendidikan. Beberapa jiwa yang harus dimiliki seorang santri atau peserta didik yang ada di pesantren dari banyak jiwa adalah sebagai berikut:

1) Jiwa ikhlas

Jiwa ikhlas adalah gambaran dari ungkapan “sepi ing pamrih”, yaitu sebuah perasaan untuk beribadah tanpa megarapkan atau tidak termotivasi oleh apapun

2) Jujur

Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya selalu dipercaya dalam hal apapun.

3) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sesuai dengan porsi yang telah tertulis maupun tidak tertulis terhadap diri sendiri dan bekal pada saat terjun kedalam lingkungan masyarakat luas.

4) Bergaya hidup sehat

Segala upaya atau bentuk perilaku yang bisa dijadikan kebiasaan dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan dari kebiasaan buruk tentunya yang dapat mengganggu kesehatan. Gaya hidup sehat juga termasuk

hasil realisasi dari ungkapan النّظافة من الأيمان artinya adalah kebersihan sebagian dari iman.

5) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang memperlihatkan perilaku yang taat terhadap peraturan pesantren atau keputusan atau dawuh dari kyai.

6) Jiwa kesederhanaan

Kehidupan di pesantren diliputi suasana kesederhanaan yang bersahaja yang mengandung kekuatan unsur kekuatan hati, ketabahan, dan pengendalian diri didalam menghadapi berbagai macam rintangan hidup sehingga dapat membentuk mental dan karakter serta membentuk jiwa yang besar, berani, dan pantang mundur dalam segala keadaan.

7) Jiwa kemandirian

Jiwa kemandirian bukan berarti santri harus belajar mengurus keperluan sendiri meski secara kehidupan mereka mengurus keperluannya sendiri tetapi dalam pandangan lain yang telah menjadi semacam prinsip bahwa sedari awal pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak pernah menyandarkan kelangsungan hidup dan perkembangannya pada bantuan dan belas kasihan orang lain, kebanyakan pesantren dirintis oleh Kiai dengan hanya mengandalkan dukungan dari para santri dan masyarakat sekitar.

8) Jiwa ukhuwah islamiyah

Jiwa ukhuwah islamiyah ini merupakan bentuk semangat persaudaraan yang sangat akrab sehingga susah senang dilalui bersama, tidak ada pembatas antara mereka meskipun sejatinya mereka berbeda-beda dalam berbagai hal.

9) Jiwa kebebasan

Jiwa kebebasan ini adalah kebebasan dalam memilih jalan hidup kelak di tengah masyarakat. Mereka bebas menentukan masa depan dengan bekal ilmu yang didapat dalam pendidikan selama berada di pesantren.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Halim Soehabar, *Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang: 2013, hal . 39-46